

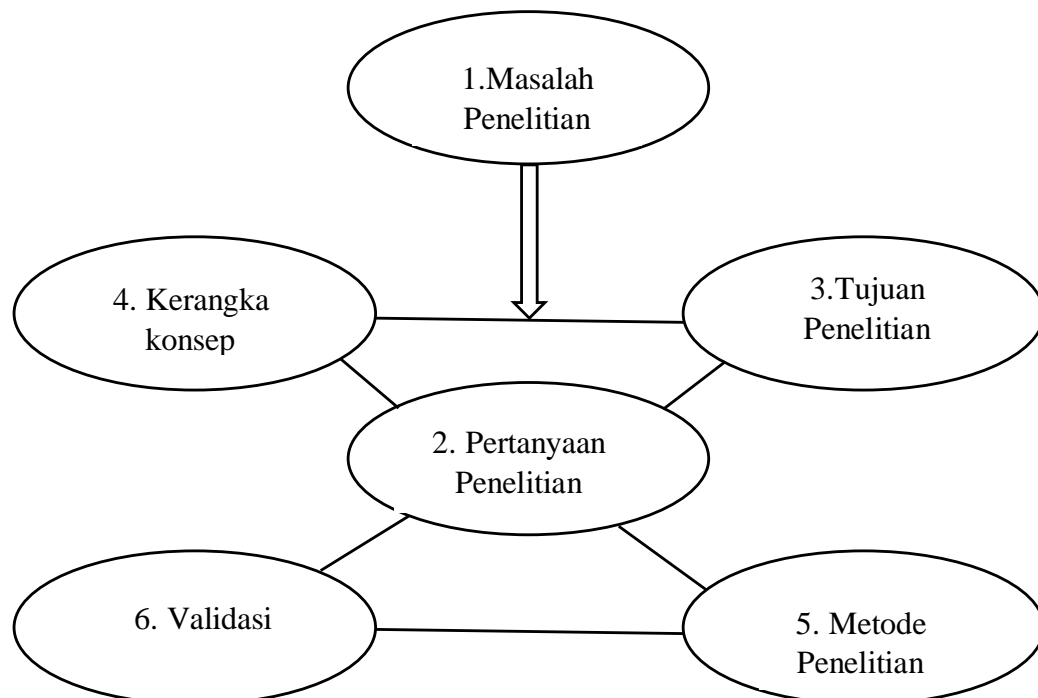
## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

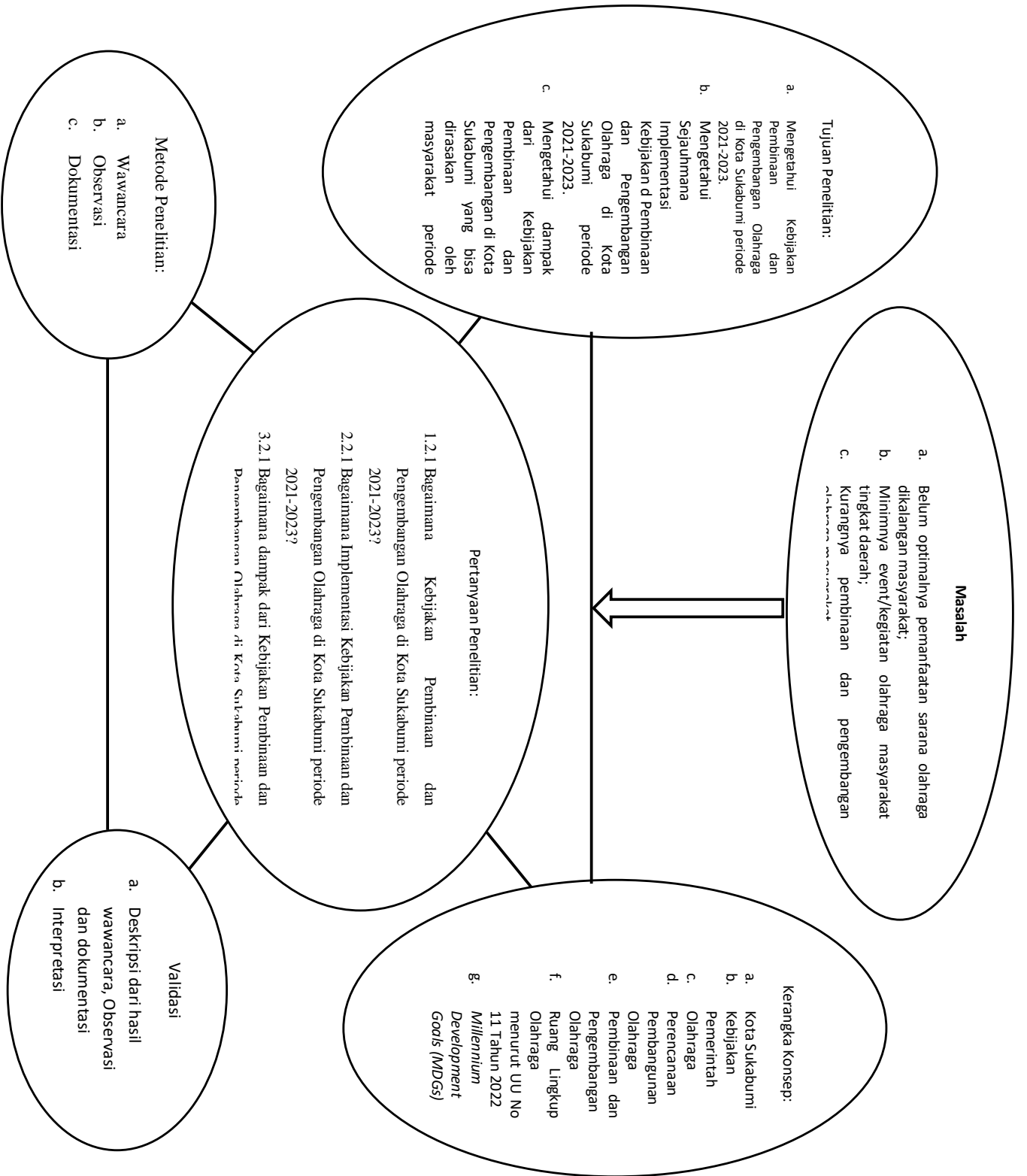
#### 3.1 Desain Penelitian

Desain Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode kualitatif, penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancha, lapangan, atau wilayah tertentu (Sugiyono, 2017). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu data yang muncul berupa kata – kata yang menggambarkan dan memaparkan keadaan subyek penelitian berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya.

Pada BAB III ini peneliti dapat menguraikan mengenai rangkaian metodologi penelitian yang terdiri dari metode, prosedur, populasi, sampel, alur penelitian, teknik pengumpulan data, pengambilan data, pengolahan dan analisis data. Cetak biru merupakan gambaran keseluruhan hubungan antar masalah hingga validasi penelitian. Berikut gambar 3.1 dapat dijelaskan bahwa cetak biru penelitian kualitatif dimulai dari permasalahan penelitian. Permasalahan akan menampilkan satu kejadian atau keadaan individu, masyarakat serta lingkungan, dalam permasalahan juga dimunculkan fakta dan data dilapangan.



Gambar 3. 1 Model blueprint (cetak biru) penelitian kualitatif (alwasilah, 2006)



Gambar 3. 2 Cetakbiru penelitian Kebijakan Pembinaan dan Pengembangan Olahraga

### 3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu dan tempat penelitian dilakukan pada bulan Mei tahun 2023 di Kantor Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Sukabumi.

### 3.3 Responden

Pemilihan responden penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *sampling*. Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015), yaitu orang yang dianggap paling mengetahui tentang apa yang kita harapkan atau mungkin sebagai pemangku kepentingan sehingga akan memudahkan peneliti dalam proses pengambilan data. Sampel diambil dari bagian DISPORAPAR, yaitu Kepala Dinas, Kepala Bidang Olahraga dan Kepala Seksi Pembudayaan Olahraga karena bidang ini yang membawahi langsung untuk segala urusan lingkup olahraga masyarakat di Kota Sukabumi.

Karakteristik responden pada penelitian ini adalah:

1. Responden kesatu (1)

Responden 1 adalah Kepala Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Sukabumi. Beliau merupakan pejabat yang berada di DISPORAPAR yang membawahi langsung atas perintah terkait tentang kepemudaan, keolahragaan dan pariwisata di Kota Sukabumi

2. Responden kedua (2)

Responden 2 adalah Kepala Bidang Olahraga. Beliau merupakan pejabat yang berada di DISPORAPAR yang mengurus bidang keolahragaan di Kota Sukabumi.

3. Responden ketiga (3)

Responden 3 adalah Kepala Seksi Pembudayaan Olahraga. Beliau merupakan penanggung jawab atas bidang keolahragaan yang berkaitan dengan pembudayaan olahraga.

4. Informan kesatu (1)

Informan 1 adalah Ketua Umum KORMI Kota Sukabumi. Beliau merupakan ketua organisasi yang membidangi urusan keolahragaan rekreasi atau olahraga masyarakat, yang merasakan langsung kebijakan dan program keolahragaan di Kota Sukabumi.

Muhamad Alfiana, 2023

**EVALUASI KEBIJAKAN PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN OLAHRAGA MASYARAKAT DI KOTA SUKABUMI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

#### 5. Informan kedua (2)

Informan kedua adalah Pelaku Olahraga (SP3OR) merupakan pelaku olahraga yang berada dilapangan yang secara langsung dapat melihat juga merasakan dampak dari kebijakan dan program keolahragaan di Kota sukabumi.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Untuk memandu jalannya pelaksanaan penelitian, peneliti membuat sejumlah pedoman yang disusun berdasarkan masalah penelitian, sub masalah penelitian, aspek yang diamati, sumber data, panduan yang digunakan (Observasi, wawancara dan studi dokumentasi).

Meskipun dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan (Sugiyono, 2015). Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal untuk memasuki lapangan.

Karena itu, instrumen yang digunakan bukanlah kuesioner atau tes, melainkan peneliti. Peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif dapat dilihat pada penjelasan (Sugiyono, 2015) sebagai berikut:

“Penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail (Sugiyono, 2015, 300)”

Guna memandu jalannya penelitian, dalam kisi-kisi instrumen penelitian ini menggunakan *guidelines* yang mengarah pada konsep pembangunan melalui olahraga (*Development through Sport*). Hal ini didasarkan pada segala yang tercantum dalam undang-undang tentang keolahragaan dilandasi bagaimana olahraga menjadi aspek penting dalam pembangunan nasional Indonesia sesuai yang disebutkan pada aspek-aspek pertimbangan undang-undang keolahragaan tersebut. Berikut merupakan kisi-kisi instrumen dalam penelitian mengenai

Muhamad Alfiana, 2023

**EVALUASI KEBIJAKAN PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN OLAHRAGA MASYARAKAT DI KOTA SUKABUMI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

implementasi undang-undang nomor 11 tahun 2022 tentang keolahragaan pada Bab V Ruang Lingkup Olahraga pasal 19 dan Bab VI Pembinaan dan Pengembangan Olahraga pasal 27 yang disajikan dalam tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Kebijakan Pembinaan dan Pengembangan Olahraga di Kota Sukabumi

No	Rumusan Masalah	Sub Masalah	Aspek yang diamati	Sumber Data	Instrumen
1.	Bagaimana Kebijakan Pembinaan dan Pengembangan Olahraga di Kota Sukabumi?	Tujuan pembangunan olahraga	Kesesuaian tujuan olahraga terhadap UU No.11 Tentang Keolahragaan	Pejabat Olahraga, Masyarakat (organisasi olahraga), PP, Perda, Renstra, Proker dan laporan kinerja Disporapar.	Pedoman Observasi, Wawancara, dan studi Dokumentasi
		Kebijakan pemerintah daerah	Produk kebijakan pemerintah daerah Kota Sukabumi		
		Program keolahragaan	Kegiatan yang dilaksanakan		
		Sarana dan prasarana	Ketersediaan sarana dan prasarana olahraga		
		Ketersediaan sistem pendukung olahraga	Instruktur/ pelatih olahraga		
2.	Bagaimana Implementasi Kebijakan Pembinaan dan Pengembangan	Olahraga masyarakat	Pelaksanaan olahraga masyarakat	Pejabat Olahraga, Masyarakat (organisasi olahraga), PP, Perda, Renstra, Proker dan	Pedoman Observasi, Wawancara, dan studi Dokumentasi
		Pelaksanaan sistem keolahragaan	Peran pemerintah daerah kota sukabumi		

Muhamad Alfiana, 2023

*EVALUASI KEBIJAKAN PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN OLAHRAGA MASYARAKAT DI KOTA SUKABUMI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

gan Olahraga di				
--------------------	--	--	--	--

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Kebijakan Pembinaan dan Pengembangan Olahraga di Kota Sukabumi (Lanjutan)

No	Rumusan Masalah	Sub Masalah	Aspek yang diamati	Sumber Data	Instrumen
	Kota Sukabumi?	Ketersediaan sarana dan prasarana	Ketersediaan sarana dan prasarana olahraga	laporan kinerja Disporapar.	
3.	Bagaimana dampak dari Kebijakan Pembinaan dan Pengembangan Olahraga di Kota Sukabumi?	Klub/organisasi olahraga	Dukungan klub/organisasi olahraga	Pejabat Olahraga, Masyarakat (organisasi olahraga), PP, Perda, Renstra, Proker dan laporan kinerja Disporapar.	Pedoman Observasi, Wawancara, dan studi Dokumentasi
		Penyelenggaraan sistem keolahragaan	Kesesuaian fungsi organisasi olahraga		
		Kegiatan serta program keolahragaan	Kegiatan olahraga yang dirasakan masyarakat		
		Pembinaan serta pengembangan olahraga	Peran klub, pusdiklat atau sejenisnya yang bertujuan dan mendukung untuk membina dan pengembangan olahraga masyarakat		
		Sarana dan prasarana	Ketersediaan sarana dan prasarana olahraga		

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2016).

Muhamad Alfiana, 2023

*EVALUASI KEBIJAKAN PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN OLAHRAGA MASYARAKAT DI KOTA SUKABUMI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

### **3.5.1 Observasi**

Pengamatan atau observasi dalam pengumpulan data dilakukan karena; (1) teknik pengamatan didasarkan atas pengamatan langsung, (2) teknik pengamatan memungkinkan melihat, mengamati, dan mencatat kejadian atau perilaku yang sebenarnya, (3) pengamatan memungkinkan mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun yang langsung diperoleh dari data, (4) dapat digunakan untuk menguji kebenaran data yang meragukan, (5) memungkinkan peneliti mampu memahami situasi yang rumit, (6) dapat menjadi alat yang bermanfaat bagi kasus-kasus tertentu yang tidak memungkinkan dilakukan dengan teknik lain (Sugiyono, 2017). Kegiatan observasi dilakukan peneliti beberapa kali untuk mengamati kebijakan olahraga yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Sukabumi.

### **3.5.2 Wawancara**

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana narasumber diminta pendapat dan idenya.

Wawancara ini dilakukan dengan cara mewawancarai narasumber dengan mengacu kepada 5W 1H. adapun tolak ukur yang akan ditanyakan antara lain sekelumit tentang olahraga dalam aspek kesesuaian dengan UU No.11 Tentang Keolahragaan yaitu dalam pasal 26, 27, 28 yang didalamnya memuat tentang pembinaan dan pengembangan pembinaan dan pengembangan olahraga masyarakat, dan pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi, namun peneliti lebih memfokuskan penelitian ini terhadap lingkup pengembangan olahraga masyarakat.

### **3.5.3 Dokumentasi**



Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan tersaji dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen membuat hasil dari wawancara atau observasi akan lebih dipercaya atau kredibel (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian yang dilakukan, sumber dokumentasi diperoleh dari data-data seperti RPJM, RPJMD, Perda. Bukti dokumentasi lainnya diperoleh dari hasil wawancara yang terbagi dalam rekaman wawancara dan transkrip hasil wawancara.

Pemilihan metode ini dilandasi pemikiran bahwa dalam sumber-sumber tertulis tersebut dapat diperoleh ungkapan gagasan, persepsi, pemikiran, dan sikap para pemangku kebijakan dalam satu tahun terakhir. Kajian dokumen difokuskan pada aspek materi atau substansi yang ada kaitannya dengan kebijakan olahraga yang diterapkan, meliputi; dokumen peraturan daerah maupun peraturan walikota yang menyangkut bidang olahraga, dokumentasi (laporan) kegiatan olahraga yang telah dilakukan, dokumen aktivitas keolahragaan, dokumen profil wilayah program, dokumen rancangan program kerja keolahragaan, dokumen realisasi program kerja/laporan kegiatan keolahragaan meliputi (nama, orientasi, tujuan, manfaat, partisipan, output), serta dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan peraturan maupun program pada bidang olahraga yang diterapkan di Kota Sukabumi.

### **3.6 Validasi Data**

Validitas merupakan salah satu kekuatan penelitian kualitatif dan didasarkan pada penentuan apakah temuan yang didapat akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca (Williams, 2020). Istilah –istilah yang banyak ditemukan dalam literatur kualitatif yang membahas validitas seperti kepercayaan (*trustworthiness*), autentisitas (*authenticity*), dan kredibilitas (*credibility*) (Williams, 2020). Meski validasi atas hasil penelitian bisa berlangsung selama proses penelitian, peneliti tetap harus memfokuskan pembahasannya mengenai validasi ini dengan cara menulis prosedur-prosedur validasi pada bagian khusus (Perreault, 2011). Disamping itu, validitas kualitatif merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitiandengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu. Terdapat empat macam pengujian untuk melakukan pengecekan kevalidan suatu data menurut Yin (2009) dan Maxwell yaitu melalui validitas konstruk (*construct validity*), validitas

deskripsi, validitas internal (*internal validity*), dan validitas eksternal (*eksternal validity*).

### **3.6.1 Validitas Konstruk (*construct validity*)**

Validitas konstruk dapat dicapai dengan menetapkan pengukuran operasional yang benar atas konsep penelitian yang sedang dilakukan dengan tujuan untuk memastikan pemahaman seorang peneliti atas penciptaan kebenaran dan direfleksikan dengan sudut pandang informan. Beberapa cara yang dilakukan untuk meningkatkan validitas konstruk adalah:

#### **3.6.1.1 Melakukan triangulasi metodologis**

Triangulasi metodologis dilakukan dengan temuan penelitian memberikan kontribusi yang lebih valid terkait teori dan pengembangan pengetahuan, meningkatkan keragaman, dan memperkaya pemahaman seputar tujuan dan sasaran studi (Perreault, 2011). Sumber-sumber yang digunakan antara lain hasil observasi, wawancara dengan informan berupa rekaman tertulis (transkrip), artikel-artikel koran dan majalah yang terkait dengan studi kasus yang diteliti, hasil observasi peneliti yang dibuat dalam bentuk catatan dan dokumen-dokumen tertulis yang ada di lapangan.

#### **3.6.1.2 Menetapkan alur keterkaitan dari sumber data**

Peneliti membuat catatan keterkaitan antar setiap aktifitas yang dilakukan. Untuk menetapkan alur tersebut peneliti membuat protocol penelitian yang membantu dan mengarahkan peneliti melakukan keseluruhan aktifitas pengumpulan data (interview dan observasi), penyimpanan data (membuat database hasil interview dan observasi) hingga pengolahan data (*coding data*, analisis data, mencari keterkaitan data, dan proses penulisan laporan penelitian).

### **3.6.2 Validitas Deskripsi (*description validity*)**

Validitas deskripsi yaitu memaparkan dan menyajikan dengan berupa kata-kata yang merupakan hasil dari interview. Ancaman terhadap validasi deskripsi ini adalah ketidaktepatan (*inaccuracy*) dan ketidaklengkapan (*incompleteness*) data. Untuk mengurangnya, interview harus direkam kemudian ditranskripsi agar dapat dilihat ulang. Barangkali interview dengan video akan memerlukan biaya lebih besar. Hal ini dapat diganti dengan memiliki catatan lengkap, rinci, dan kongkret tentang interview dari lapangan (Allouche, 2012).

Muhamad Alfiana, 2023

**EVALUASI KEBIJAKAN PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN OLAHRAGA MASYARAKAT DI KOTA SUKABUMI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.6.3 Validitas Internal (*internal validity*)

Menurut Yin (2009) validitas internal dapat dicapai ketika peneliti dapat menarik kesimpulan atas permasalahan yang luas. Menurut Creswell validitas internal menjelaskan bagaimana penelitian ini ditujukan untuk memecahkan masalah. Langkah-langkah dalam validitas internal:

1. Menyusun rencana triangulasi,
2. Menyusun rencana penerimaan dari informan,
3. Mengidentifikasi bagaimana informan dan partisipan terlibat dalam setiap tahap penelitian

### 3.6.4 Validitas Eksternal (*eksternal validity*)

Validitas eksternal merupakan keberlanjutan atas penemuan penelitian yang dapat digeneralisasikan melampaui kasus yang digunakan dalam penelitian. Maksud dari penelitian kualitatif bukan untuk mengeneralisir hasil temuan, namun untuk membentuk hasil interpretasi yang unik pada suatu peristiwa/kejadian. Beberapa cara untuk melakukan validitas eksternal adalah menjelaskan deskripsideskripsi yang terperinci, lengkap, dan padat sehingga orang akan memahami dan tertarik, membandingkan penemuan penelitian dengan teori yang telah ada.

Berdasarkan bentuk validitas data yang dijelaskan diatas, dalam penelitian kualitatif ini menggunakan empat bentuk pengujian seperti telah dijelaskan tersebut, terutama pada validitas eksternal yang berfokus pada membandingkan penemuan penelitian dengan teori yang telah ada.

## 3.7 Teknik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai dalam periode tertentu (Sugiyono, 2015). Dijelaskan oleh (Huberman & Miles, 2012) terdapat 3 langkah analisis penelitian yaitu *Reduction, Data Display dan Conclusion drawing / Verification*.

### 3.7.1 Reduction/Reduksi

Reduction merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan data. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa mereduksi data

berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu sehingga data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan berdasarkan panduan yang ingin dicapai (Sugiyono, 2016).

### **3.7.2 Data Display**

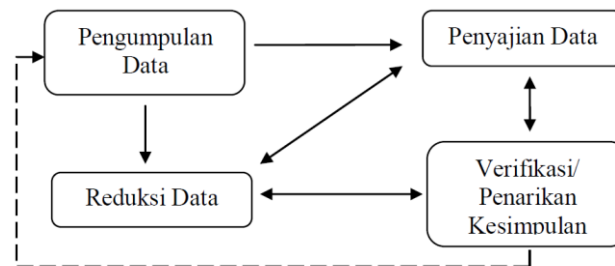
Penyediaan data merupakan hasil dari proses penyusunan secara sistematis yang bertujuan untuk memperoleh kesimpulan sebagai penemuan penelitian. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa data display merupakan penyajian data yang terorganisasi, tersusun dalam pola dan hubungan dapat berupa teks naratif, grafik, matrik, network dan chart sehingga mudah dipahami (Sugiyono, 2016). Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan data sesuai dengan sub bab-nya masing-masing. Data yang telah didapatkan dari hasil wawancara, dari sumber tulisan maupun dari pengelompokan sumber pustaka.

### **3.7.3 Conclusion Drawing / Verification**

Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan penarikan kesimpulan berdasarkan sumber dan fokus penelitian. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan proses kesimpulan awal yang sifatnya masih sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten yang pada pelaksanaannya diharapkan merupakan temuan baru (Sugiyono, 2016).

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang

lain harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 3. 3 Model Analisis Data

### 3.8 Isu Etik

Hasil dari penelitian ini merupakan analisa tentang kebijakan-kebijakan Pemerintah Kota Sukabumi terhadap pembinaan dan pengembangan olahraga pada tiga ruang lingkup olahraga, yaitu olahraga Pendidikan, olahraga masyarakat dan olahraga prestasi, namun fokus penelitian ini adalah pada lingkup olahraga masyarakat dalam rangka pengembangan melalui olahraga di Kota Sukabumi, tentunya dalam balutan kebijakan yang diterapkan oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata di Kota Sukabumi guna menerapkan olahraga sebagai aspek penting dalam pembangunan nasional. Hal ini sesuai dengan yang tercantum pada aspek-aspek pertimbangan dibentuknya Undang-Undang No 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan yang merupakan pembaharuan dari yang sebelumnya Undang-undang tentang Sistem Keolahragaan Nasional tersebut. Tentunya ini akan menjadi sebuah isu yang sangat strategis, mengingat isu ini pun sedang banyak dibahas di dunia olahraga internasional. Terlebih sudah banyak yang menerapkannya di Negara-negara maju, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya pada Bab II. Keterkaitan dengan penelitian ini yaitu sesuai dengan yang tercantum pada aspek pertimbangan Undang-undang No 11 Tahun 2022 ini mengenai bahwa olahraga menjadi aspek penting dalam pembangunan nasional. Secara lebih jelasnya akan dipaparkan pada bagian pembahasan penelitian ini.

Muhamad Alfiana, 2023

*EVALUASI KEBIJAKAN PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN OLARAHAGA MASYARAKAT DI KOTA SUKABUMI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu